

**RESEARCH ARTICLE**

# Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu

Natasya Humaira <sup>1\*</sup> | Vera Azzuri <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keuangan Dan Perbankan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas  
Jabal Ghafur, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh,  
Indonesia.

**Correspondence**

<sup>1\*</sup> Program Studi Keuangan Dan Perbankan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas  
Jabal Ghafur, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh,  
Indonesia.  
Email: natasya@gmail.com.

**Funding information**

Universitas Jabal Ghafur.

**Abstract**

This study aims to assess the effectiveness of the Shariah People's Business Credit (KUR Syariah) in the development of micro-enterprises at PT. Bank Aceh Syariah Branch Lueng Putu. KUR Syariah is designed to provide easier access to financing for micro-enterprises, but further evaluation is needed to determine its impact. A qualitative approach with a descriptive method was used, collecting data through interviews, observations, and document analysis. Three respondents, consisting of an Account Officer from Bank Aceh Syariah and two KUR Syariah recipients, participated in the study. The results show that the program provides significant benefits for micro-enterprise development. The application and disbursement process is relatively easy and fast, with flexibility in choosing loan amounts and repayment terms that suit the business needs. The bank also conducts post-disbursement monitoring to ensure that funds are used appropriately. Additionally, the program has helped increase income and expand market access for the beneficiaries. However, challenges such as delayed payments and collateral procedures still need further attention. Overall, the disbursement of KUR Syariah at Bank Aceh Syariah Branch Lueng Putu has shown positive impacts on supporting the growth of micro-enterprises.

**Keywords**

People's Business Credit (KUR); KUR Syariah; Micro-Enterprise; Financing; Bank Aceh Syariah; Business Development.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah pada pengembangan usaha mikro di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu. KUR Syariah dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi usaha mikro, namun evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan dampaknya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tiga responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari Account Officer Bank Aceh Syariah dan dua nasabah penerima KUR Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan usaha mikro. Proses pengajuan dan pencairan pembiayaan relatif mudah dan cepat, dengan fleksibilitas pada pemilihan plafon dan jangka waktu pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Bank juga melakukan pemantauan pasca pencairan untuk memastikan dana digunakan secara tepat. Selain itu, program ini berperan dalam meningkatkan pendapatan dan membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi nasabah. Meski demikian, tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan proses jaminan masih perlu perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, penyaluran KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu menunjukkan dampak positif dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro.

**Kata Kunci**

Kredit Usaha Rakyat (KUR); KUR Syariah; Usaha Mikro; Pembiayaan; Bank Aceh Syariah; Pengembangan Usaha.

## 1 | PENDAHULUAN

Pelaku usaha mikro sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam mengembangkan usaha mereka, di antaranya adalah keterbatasan modal. Masalah ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing dan kapasitas usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui lembaga perbankan menawarkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai solusi pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008, KUR merupakan skema pembiayaan modal kerja atau investasi yang ditujukan bagi usaha mikro dan kecil yang bergerak dalam bidang usaha produktif dan layak. Usaha yang dimaksud adalah usaha yang menguntungkan, sehingga mampu mengembalikan seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama pihak bank. Selain itu, KUR juga diharapkan menjadi bagian dari program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil dengan tujuan untuk meningkatkan akses permodalan bagi usaha-usaha tersebut. Usaha mikro, yang umumnya bersifat informal dan memiliki skala kecil, sering kali kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Oleh karena itu, program KUR menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro. Usaha mikro sendiri didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan omzet tahunan tidak lebih dari 300 juta rupiah. KUR bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mikro melalui akses pembiayaan yang lebih mudah, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun KUR memiliki tujuan yang baik, penting untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan tersebut. Apakah KUR benar-benar dapat meningkatkan akses pembiayaan, memperluas kesempatan usaha, dan mendorong pertumbuhan usaha mikro? Berdasarkan pertimbangan ini, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu, guna mengetahui sejauh mana program ini dapat memberikan dampak positif bagi nasabah yang terlibat. Pelaku usaha mikro sering menghadapi berbagai tantangan yang menyulitkan mereka untuk berkembang, dengan salah satu masalah utama adalah kekurangan modal. Kendala ini menghambat usaha dalam mengembangkan kapasitas dan daya saing di pasar. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah melalui lembaga perbankan menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sarana pembiayaan yang bertujuan memberikan kemudahan akses permodalan bagi usaha mikro dan kecil. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing usaha yang bergerak di sektor-sektor produktif.

KUR telah terbukti memberikan manfaat signifikan bagi usaha mikro di berbagai wilayah. Penelitian oleh Tri (2023) menunjukkan bahwa penyaluran KUR di Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, berhasil meningkatkan pendapatan UMKM. Begitu pula dengan Naharia (2025) yang menemukan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah untuk KUR mikro di Bank Aceh Syariah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pelaku usaha. KUR memberikan peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha yang sebelumnya sulit mengakses pembiayaan perbankan konvensional. Pembiayaan berbasis syariah, yang tidak menggunakan sistem bunga, menjadi alternatif yang lebih diterima oleh masyarakat, terutama yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usaha. Selain itu, Kamal (2021) mengungkapkan bahwa pembiayaan syariah di Bank Aceh Syariah dapat meningkatkan produktivitas UMKM, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan sektor usaha kecil. Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian Puspita dan Mahdani (2024), yang mengidentifikasi bahwa distribusi penyaluran KUR dapat memperbaiki kinerja usaha di daerah-daerah tertentu, termasuk Aceh Barat Daya. Penyaluran KUR yang tepat sasaran dapat mendorong kinerja usaha yang lebih baik, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar, dan meningkatkan omzet. Penelitian oleh Anisa, Hubeis, dan Palupi (2023) lebih lanjut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik nasabah sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyaluran KUR. Studi ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembiayaan KUR dapat dilihat dari sejauh mana produk ini dapat memenuhi kebutuhan modal usaha, meningkatkan produktivitas, dan memperluas skala usaha pelaku UMKM. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penulis tertarik untuk mengevaluasi Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu. Penelitian ini akan melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh program KUR Syariah terhadap pengembangan usaha mikro, serta menilai sejauh mana penyaluran KUR dapat mendukung peningkatan kapasitas dan kinerja usaha mikro di wilayah tersebut.

## 2 | LANDASAN TEORI

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu solusi bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia untuk memperoleh akses permodalan. Program ini bertujuan untuk membantu usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Penelitian oleh Lastina dan Budhi (2018) menunjukkan bahwa penyaluran KUR memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan

UMKM di Kecamatan Abiansemal. Para peneliti ini menemukan bahwa kemudahan akses pembiayaan yang diberikan KUR mendorong pelaku usaha untuk memperbesar skala usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing di pasar. Pemanfaatan KUR secara efektif terbukti memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan usaha mikro di wilayah tersebut. Adzkie (2023) menyatakan bahwa pembiayaan melalui KUR memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Banda Aceh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa skema pembiayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Pembiayaan berbasis syariah yang diterapkan oleh Bank Aceh Syariah menawarkan pilihan yang sesuai bagi pelaku usaha yang lebih memilih sistem bebas bunga, yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini sangat diterima oleh masyarakat yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Dengan adanya pembiayaan syariah, pelaku usaha memiliki kesempatan untuk tumbuh tanpa terbebani oleh bunga, yang biasanya berlaku dalam lembaga keuangan konvensional. Dengan cara ini, Bank Aceh Syariah turut memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan akses permodalan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Skema KUR Syariah memberikan solusi yang relevan dalam pengembangan usaha mikro, khususnya di daerah dengan mayoritas penduduk yang berpegang pada prinsip-prinsip keuangan syariah, serta berpotensi meningkatkan daya saing usaha kecil baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmayanti (2024) mengenai penyaluran KUR oleh Bank BRI Unit Belawa menunjukkan bahwa KUR memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerima KUR di desa tersebut merasakan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Keberhasilan KUR dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan dana yang diterima untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan. Penyaluran KUR yang tepat sasaran menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa program ini memberikan hasil yang optimal bagi para penerimanya. Program KUR, dengan akses permodalan yang lebih mudah, memungkinkan pelaku usaha mikro untuk memperluas kapasitas produksi mereka, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga perbankan untuk terus memastikan bahwa penyaluran KUR dilakukan dengan hati-hati, agar dana yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuan awal program. Dengan pendekatan yang tepat, KUR dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi di tingkat desa dan memperkuat daya saing usaha mikro dalam menghadapi tantangan pasar.

Cahyaningrum et al. (2023) menjelaskan bahwa dalam pembiayaan perbankan, baik konvensional maupun syariah, jaminan atau agunan memiliki peran yang sangat penting. Pada pembiayaan KUR Syariah, jaminan berfungsi sebagai sarana untuk memastikan kelancaran pembayaran. Agunan yang memadai memperlancar proses penyaluran dan pengembalian dana, yang sangat penting untuk keberhasilan program pembiayaan. Selain itu, jaminan juga melindungi kedua pihak, baik pemberi pinjaman maupun penerima, dengan cara meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Jaminan memberikan rasa aman bagi bank, yang memudahkan pemberian pembiayaan, serta memberi kepastian bagi nasabah bahwa mereka tidak akan terbebani oleh risiko yang tidak terkontrol. Dalam praktiknya, jenis agunan yang diterima bisa berupa sertifikat hak milik atau BPKB kendaraan, tergantung pada jumlah pinjaman yang diberikan. Proses ini memberikan kepastian bahwa, meskipun ada risiko dalam penyaluran dana, kedua belah pihak terlindungi. Keberadaan jaminan membuat sistem KUR Syariah lebih terstruktur dan dapat diandalkan, memberikan perlindungan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan pembiayaan, serta meminimalkan ketidakpastian bagi nasabah dan bank. Dalam sektor pertanian, Sania (2024) meneliti penyaluran KUR dan menemukan bahwa pembiayaan KUR dapat meningkatkan pendapatan petani. Pembiayaan ini memungkinkan petani untuk membeli alat produksi yang lebih baik serta memperluas usaha mereka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat berkembang lebih cepat dengan adanya dukungan pembiayaan yang memadai, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha tani. Dengan akses permodalan yang lebih mudah, petani dapat menginvestasikan dana untuk memperbaiki teknologi pertanian, membeli bibit berkualitas, dan memperluas skala produksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kualitas hasil pertanian yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Penelitian ini juga menyoroti bahwa ketersediaan dana yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Dengan demikian, pembiayaan KUR di sektor pertanian tidak hanya memberikan solusi bagi masalah modal, tetapi juga mendorong petani untuk lebih inovatif dalam mengelola usaha mereka. Melalui pembiayaan yang diberikan, sektor pertanian dapat berkembang lebih cepat, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan memberikan kemudahan akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini hadir untuk mengatasi keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa KUR memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan usaha mikro. Aini (2023) dalam laporannya mengenai mekanisme program KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Jombang Wahid Hasyim, mengungkapkan bahwa proses penyaluran KUR berjalan dengan lancar apabila informasi terkait produk ini disampaikan dengan jelas kepada nasabah. Pembiayaan yang diberikan mampu memperkuat modal usaha mikro, memungkinkan mereka untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Proses yang sistematis dan transparan sangat diperlukan agar nasabah dapat memanfaatkan dana yang diterima secara maksimal untuk mengembangkan usaha

mereka. Penelitian oleh Hutabarat, Sartika, dan Nofranita (2023) mengenai pengaruh KUR terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif. Pembiayaan KUR memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro. Program ini memberikan kemudahan akses permodalan dengan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan dengan pinjaman konvensional, yang mendorong pelaku usaha untuk terus berkembang. Keberhasilan penggunaan dana KUR bergantung pada pemanfaatannya untuk investasi yang produktif serta perencanaan usaha yang baik. Pelaku usaha yang menggunakan dana untuk memperluas kapasitas produksi atau meningkatkan kualitas produk dapat merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan. Selain itu, pengelolaan dana yang matang dan tepat sasaran membantu usaha mikro tumbuh dengan stabil. Program KUR memungkinkan pelaku usaha mikro mengakses pembiayaan tanpa terbebani bunga tinggi, yang memberikan ruang lebih bagi mereka untuk fokus pada pengembangan usaha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan perencanaan yang tepat dan penggunaan dana yang produktif, KUR dapat meningkatkan profitabilitas serta mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mikro di sektor yang beragam. Di sisi lain, Kamal (2021) melakukan penelitian tentang pembiayaan syariah di Bank Aceh Syariah dan menemukan bahwa skema pembiayaan syariah, seperti KUR Syariah, memberikan dampak positif terhadap produktivitas UMKM. Pembiayaan yang bebas dari bunga memberikan kenyamanan bagi pelaku usaha yang lebih memilih sistem pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian Kamal menunjukkan bahwa KUR Syariah tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi usaha mikro, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya pembiayaan ini, pelaku usaha dapat memperluas kapasitas produksi mereka dan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, sistem pembiayaan syariah membantu meningkatkan keberlanjutan usaha mikro, karena tidak ada beban bunga yang memberatkan. Hal ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, KUR Syariah terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memperbaiki daya saing dan kualitas produk. Dengan pembiayaan berbasis syariah, pelaku usaha mikro dapat berkembang lebih stabil dan berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Maulidya (2019) mengenai mekanisme penyaluran KUR di PT. BRI Syariah KCP Parung menunjukkan bahwa pemahaman yang baik oleh pihak bank dan nasabah sangat penting dalam proses dan prosedur KUR. Proses yang tepat, yang didukung dengan edukasi yang memadai, dapat meningkatkan efektivitas pembiayaan serta mempercepat perkembangan usaha mikro. Edukasi yang diberikan kepada nasabah mengenai cara menggunakan dana dengan bijak dan sesuai tujuan pembiayaan membantu mereka dalam memaksimalkan manfaat dari pinjaman yang diberikan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penggunaan dana juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan memberikan dampak yang maksimal. Dengan evaluasi yang rutin, pihak bank dapat memantau perkembangan usaha mikro dan memberikan bantuan atau saran tambahan apabila diperlukan. Proses pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan awal dan dapat memberikan hasil yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara pihak bank dan nasabah serta adanya kontrol yang tepat untuk memastikan bahwa pembiayaan KUR dapat benar-benar mendukung pertumbuhan usaha mikro secara berkelanjutan. Utari (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan KUR sangat dipengaruhi oleh perjanjian yang jelas antara pihak bank dan pelaku usaha. Surat perjanjian yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Kejelasan dalam perjanjian ini juga memudahkan pengelolaan dan pengawasan pemanfaatan dana. Dengan adanya ketentuan yang rinci, baik bank maupun nasabah memiliki pemahaman yang sama mengenai bagaimana dana harus digunakan, seperti untuk pengembangan usaha atau pembelian alat produksi. Hal ini juga membantu mencegah potensi penyalahgunaan dana yang bisa merugikan kedua pihak. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh bank memastikan bahwa pembiayaan KUR tepat sasaran dan digunakan sesuai dengan perencanaan. Jika terdapat penyimpangan dalam penggunaan dana, perjanjian yang jelas memberikan dasar hukum untuk melakukan tindakan yang diperlukan. Secara keseluruhan, kesepakatan yang jelas antara bank dan pelaku usaha menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penyaluran KUR, yang pada akhirnya mendukung pengembangan usaha mikro secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa KUR berperan penting dalam pengembangan usaha mikro. Penyaluran yang tepat sasaran, pemahaman yang baik oleh pelaku usaha dan bank, serta pengelolaan yang bijak menjadi faktor kunci dalam memastikan program ini memberikan dampak positif bagi UMKM. Program ini, baik dalam bentuk konvensional maupun syariah, telah terbukti mendukung pertumbuhan sektor usaha kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

### 3 | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu serta dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro nasabah. Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana mekanisme penyaluran, prosedur yang diterapkan, serta sejauh mana program ini berkontribusi pada

pengembangan usaha mikro. Penelitian dilakukan di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu, yang berlokasi di Jl. Banda Aceh-Medan, Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 dan diharapkan selesai pada bulan Mei 2024. Lokasi ini dipilih karena Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu memiliki peran penting dalam menyalurkan KUR Syariah di wilayah tersebut, yang menjadikannya representatif untuk melihat bagaimana program ini dijalankan di tingkat cabang. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran KUR, seperti pimpinan cabang, petugas pembiayaan, serta nasabah penerima KUR. Wawancara dilakukan untuk memahami secara rinci mengenai mekanisme penyaluran, prosedur, serta dampak dari pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Sementara observasi digunakan untuk memantau proses operasional dan interaksi antara nasabah dan petugas bank selama penyaluran KUR. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen internal Bank Aceh Syariah, seperti laporan penyaluran KUR, arsip pembiayaan, dan laporan tahunan yang berkaitan dengan kegiatan bank. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, mulai dari manajer cabang, petugas pembiayaan, hingga nasabah yang telah menerima KUR Syariah. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung prosedur yang berlangsung di kantor cabang serta proses interaksi antara petugas bank dan nasabah. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kebijakan internal bank dan informasi yang relevan dengan penyaluran KUR, seperti prosedur pengajuan dan pencairan dana. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Analisis ini berfokus pada mekanisme penyaluran KUR, dampaknya terhadap UMKM, serta sejauh mana prosedur yang diterapkan di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program KUR. Proses analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap tahapan penyaluran KUR dan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro nasabah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, beberapa temuan penting terkait pelaksanaan program KUR Syariah di cabang ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUR Syariah memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro dengan memberikan akses permodalan yang lebih mudah dan fleksibel. Nasabah yang menerima pembiayaan KUR Syariah merasa terbantu dalam mengembangkan usaha mereka, memperbesar kapasitas produksi, dan meningkatkan pendapatan. Namun, efektivitas program ini juga dipengaruhi oleh pemahaman nasabah terhadap prosedur pengajuan dan pemanfaatan dana yang diterima. Pengawasan yang tepat juga diperlukan untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

#### 3.1.1 Efektivitas Penyaluran KUR Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro

Menurut Utari (2021), efektivitas mengacu pada sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, efektivitas adalah hal yang sangat diharapkan dalam setiap program, termasuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Kamal (2021) juga mendefinisikan efektivitas sebagai serangkaian proses yang dinamis, di mana pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi tersebut, dimensi yang perlu dikaji adalah dimensi efektivitas program. Beberapa indikator digunakan untuk menilai efektivitas KUR Syariah dalam pengembangan usaha mikro nasabah. Indikator pertama adalah aksesibilitas, syarat penyaluran, dan pemeliharaan pasca pencairan KUR. Kedua, ketepatan waktu pengembalian pinjaman, plafon, dan jaminan yang diberikan kepada nasabah. Ketiga, peran KUR dalam perkembangan usaha nasabah serta dampaknya terhadap peningkatan akses pasar. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, penulis dapat mengevaluasi sejauh mana KUR Syariah dapat mendukung pengembangan usaha nasabah mikro di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu. Penilaian ini juga didasarkan pada wawancara dengan tiga responden, yang memberikan gambaran tentang bagaimana penyaluran KUR Syariah dilaksanakan dan apa dampaknya terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Tabel 1. Data Responden

No	Responden	Jabatan
1	Responden 1 (Redha Fahmi)	Account Officer Bank Aceh syariah
2	Responden 2 (Abdurrahman)	Nasabah KUR Bank Aceh syariah
3	Responden 3 (Safwandi)	Nasabah KUR Bank Aceh syariah

Dari tabel diatas, penulis mendapatkan informasi yang sangat berguna untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam laporan kerja praktek. Biografi dari tiga responden yang diwawancarai adalah sebagai berikut: pertama, Redha Fahmi, seorang Account Officer bidang pembiayaan di PT. Bank Aceh Syariah, berusia 35 tahun; kedua, Abdurrahman, pemilik toko sembako yang berusia 55 tahun; dan ketiga, Safwandi, pemilik toko ponsel berusia 30 tahun. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran pembiayaan KUR terhadap pengembangan usaha nasabah di Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu adalah sebagai berikut: aksesibilitas, syarat penyaluran, tahap pemeliharaan pasca pencairan, ketepatan waktu pengembalian pinjaman, plafon, jaminan, serta peran KUR dalam perkembangan usaha nasabah dan peningkatan akses pasar. Terkait dengan aksesibilitas dan syarat penyaluran KUR, program KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu terbukti memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses pembiayaan. Persyaratan yang diajukan sederhana dan proses pencairannya cukup cepat, yang sangat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha. Sebagai yang disampaikan oleh Redha Fahmi, Account Officer di bank tersebut, pengajuan KUR hampir sama dengan pembiayaan non-KUR, namun dengan aturan khusus yang mengikuti regulasi dan kebijakan internal bank. Sebagian besar nasabah sudah mendapatkan informasi mengenai KUR melalui brosur atau pengalaman nasabah lain yang telah terlebih dahulu memperoleh pembiayaan. Kemudahan yang diberikan membuat KUR Syariah menjadi pilihan ideal bagi usaha mikro untuk berkembang secara berkelanjutan. Mengenai pemeliharaan pasca pencairan KUR, Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu memastikan dana yang diberikan digunakan sesuai tujuan. Proses pemeliharaan ini melibatkan monitoring oleh Account Officer dan Unit Head untuk memastikan pembiayaan berjalan sesuai rencana dan tepat sasaran. Account Officer melakukan kunjungan ke nasabah untuk memastikan penggunaan dana dan memantau angsuran, serta menangani masalah pembiayaan yang terlambat pembayaran. Penambahan fasilitas dilakukan hanya melalui akad baru dan untuk memastikan kontrol yang tepat atas penggunaan dana, yang tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Mengenai ketepatan waktu pengembalian pinjaman, mayoritas nasabah di Bank Aceh Capem Lueng Putu membayar cicilan tepat waktu. Bank menyediakan fleksibilitas bagi nasabah dalam memilih plafon dan jangka waktu pinjaman sesuai kebutuhan. Safwandi, salah satu nasabah KUR Mikro, memilih jangka waktu pelunasan satu tahun dengan akad Murabahah. Ia menyebutkan bahwa pihak bank memberikan penjelasan yang jelas terkait jumlah setoran bulanan, margin keuntungan bank, dan ketentuan lainnya sebelum akad. Jika ada keterlambatan pembayaran, bank akan mengingatkan nasabah melalui telepon atau pengecekan langsung.

Terkait dengan plafon, bank memberikan keleluasaan kepada nasabah untuk memilih plafon yang sesuai dengan kebutuhan modal mereka. Namun, plafon maksimal untuk penyaluran dana KUR di Cabang Lueng Putu adalah Rp 350 juta, dan jika nasabah membutuhkan pembiayaan lebih, mereka akan diarahkan ke kantor cabang untuk mendapatkan pembiayaan hingga Rp 500 juta. Account Officer juga menjelaskan bahwa plafon pembiayaan sangat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan sudah disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan. Untuk jaminan, bank mewajibkan nasabah untuk menyerahkan aset berharga sebagai jaminan, yang digunakan untuk memastikan pelunasan pinjaman. Jika nasabah gagal membayar, jaminan tersebut akan dilelang setelah pemberian Surat Peringatan (SP) bertahap, dengan hasil lelang digunakan untuk melunasi sisa pembiayaan. Jaminan dapat berupa sertifikat hak milik (SHM) atau BPKB kendaraan, tergantung pada jumlah pembiayaan yang diberikan. Terkait dengan peran KUR dalam perkembangan usaha nasabah dan peningkatan akses pasar, KUR Syariah memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku usaha mikro. Abdurrahman, seorang pemilik toko sembako, menjelaskan bagaimana pembiayaan KUR membantunya mengembangkan usaha dan memperluas stok barang. Sebelum mendapatkan pembiayaan, usaha yang dijalankan masih terbatas. Setelah mendapatkan dana KUR, ia mampu memperluas usaha dengan membeli kulkas tambahan dan menambah stok barang dagangan. Pendapatan yang awalnya sekitar Rp 2.000.000 per bulan, meningkat menjadi Rp 3.500.000 per bulan, karena semakin banyak pelanggan yang datang ke tokonya. Begitu pula dengan Safwandi, pemilik toko ponsel, yang mengungkapkan bahwa dengan bantuan KUR, ia dapat memenuhi permintaan pelanggan akan barang terbaru. Dengan menggunakan dana tersebut, ia dapat membeli barang yang diinginkan pelanggan, yang membuat usahanya semakin berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan indikator yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR Syariah di PT. Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu telah efektif dan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan program KUR itu sendiri, yaitu mendukung perkembangan usaha mikro dan meningkatkan akses pasar bagi para nasabah. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha nasabah.

### 3.1.2 Syarat, Akad, dan Prosedur Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah

Setelah tahapan pemeliharaan pasca pencairan, yang dilengkapi dengan hasil wawancara dan indikator-indikator yang telah dibahas sebelumnya, langkah berikutnya adalah ketika nasabah dinilai memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan KUR Syariah. Nasabah akan diminta untuk melengkapi syarat, akad, dan mengikuti prosedur yang berlaku untuk pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu. KUR Syariah merupakan program dari pemerintah untuk memperluas akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan memberikan dukungan bagi pelaku usaha agar dapat mengembangkan bisnis mereka. KUR Syariah merupakan pinjaman yang diberikan dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI). Plafon yang ditawarkan berkisar antara Rp 5.000.000 hingga Rp 500.000.000 dengan jangka waktu kredit hingga lima tahun untuk kredit investasi dan tiga

tahun untuk kredit modal kerja. Pembiayaan KUR dapat digunakan oleh pelaku usaha dari berbagai sektor, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Dengan adanya program ini, pemerintah berusaha mengatasi masalah keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh UMKM, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan ekonomi nasional. Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu menawarkan tiga jenis pembiayaan KUR Syariah, sesuai dengan kebutuhan dan skala usaha nasabah. Pertama, Pembiayaan KUR Syariah Super Mikro, yang memberikan pembiayaan modal kerja atau investasi dengan plafon hingga Rp 10.000.000. Pembiayaan ini diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro dengan kebutuhan modal yang lebih kecil. Kedua, Pembiayaan KUR Syariah Mikro, yang menawarkan plafon antara Rp 10.000.000 hingga Rp 100.000.000. Jenis ini ditujukan bagi pelaku usaha yang sudah berkembang dan membutuhkan modal lebih besar untuk memperluas usahanya. Terakhir, ada Pembiayaan KUR Syariah Kecil, yang memberikan pembiayaan dengan plafon mulai dari Rp 100.000.000 hingga maksimal Rp 500.000.000. Program ini ditujukan bagi pelaku usaha yang lebih besar dan membutuhkan pembiayaan untuk memperluas kapasitas produksi atau mengembangkan pasar. Dalam proses penyaluran KUR Syariah, nasabah akan diminta untuk melengkapi berbagai persyaratan administrasi, seperti identitas pribadi, bukti kepemilikan usaha, dan dokumen terkait lainnya. Setelah pengajuan dilengkapi, bank akan melakukan analisis kelayakan usaha dan verifikasi data. Apabila pengajuan disetujui, nasabah akan menandatangani akad yang sesuai dengan prinsip syariah, dan dana pembiayaan akan dicairkan sesuai dengan plafon yang disetujui dan ketentuan yang telah disepakati. Dengan program ini, Bank Aceh Syariah berperan penting dalam mendukung UMKM agar dapat berkembang dan meningkatkan daya saing mereka. Tidak hanya itu, bank juga terus memberikan pendampingan kepada nasabah agar dana yang diterima digunakan dengan tepat dan dapat membantu kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Pembiayaan KUR Syariah diharapkan menjadi solusi bagi pelaku usaha yang ingin memperluas usahanya namun terhalang oleh keterbatasan modal.

### 3.1.3 Syarat Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

Syarat calon penerima KUR Syariah Mikro meliputi beberapa ketentuan penting yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha yang ingin mengajukan pembiayaan. Pertama, calon penerima haruslah individu yang menjalankan usaha produktif dan layak, namun tidak memiliki agunan tambahan yang cukup. Kedua, usaha yang dimiliki harus berada dalam kategori mikro, kecil, atau menengah, dan sudah beroperasi minimal enam bulan. Ketiga, calon penerima belum memiliki fasilitas pembiayaan KUR produktif dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, calon penerima KUR Syariah juga diperbolehkan memiliki pembiayaan lain, seperti KUR dari penyalur yang sama, pembiayaan rumah, leasing kendaraan bermotor, dan kartu kredit dengan kolektibilitas lancar. Namun, pembiayaan konsumtif selain yang disebutkan tidak diperbolehkan. Selain syarat-syarat yang berkaitan dengan kelayakan usaha, terdapat juga syarat dokumentasi yang harus dipenuhi oleh calon penerima KUR Syariah Mikro. Beberapa dokumen yang harus disediakan oleh calon nasabah antara lain: fotokopi KTP Elektronik suami istri, fotokopi Kartu Keluarga (KK), buku nikah, serta surat keterangan belum menikah bagi yang belum menikah. Selain itu, nasabah juga harus menyerahkan pasfoto diri dan suami/istri ukuran 3x4 cm sebanyak dua lembar, surat keterangan usaha, Nomor Induk Berusaha (NIB), atau surat izin lainnya, serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) apabila plafon pembiayaan yang diajukan lebih dari Rp 50 juta. Calon penerima juga perlu menyerahkan fotokopi bukti agunan atau jaminan, seperti BPKB Asli, STNK, dan dokumen lainnya. Setelah pencairan pembiayaan, seluruh transaksi keuangan atau usaha harus dilakukan melalui rekening Bank Aceh Syariah. Adapun dokumen yang disediakan oleh pihak bank antara lain aplikasi pembukaan KUR, surat keterangan yang menyatakan bahwa nasabah belum menerima KUR dari bank atau lembaga keuangan lainnya, serta formulir Cash Pick Up yang digunakan untuk permohonan jasa layanan pengambilan uang tunai. Selain itu, ada juga Instruksi Realisasi Pembiayaan (IRP), Daftar Rencana Pembelian (DRP), bukti gesek, dan dua lembar kwitansi kosong. Bank juga akan menyiapkan aplikasi Appel yang telah dicetak, yang terdiri dari Surat Persetujuan Pembiayaan (SP3), akad, Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP), dan Laporan Kunjungan Nasabah (LKN). Dokumentasi lainnya yang diperlukan mencakup Surat Kuasa Jual (SKJ), Bukti Serta Terima Jaminan (BSTJ), Syarat dan Ketentuan Umum (SYARTUM), serta foto usaha, foto jaminan, dan foto proses akad. Bank juga akan melakukan pengecekan BI Checking dan memastikan bahwa nasabah tidak terdaftar dalam Daftar Hitam Nasional (DHN). Dengan memenuhi semua syarat dan dokumentasi ini, nasabah dapat mengajukan KUR Syariah yang sesuai dengan kebutuhan modal usaha mereka, untuk mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di berbagai sektor ekonomi.

### 3.1.3 Akad Pembiayaan KUR Syariah

Perjanjian atau akad dalam pembiayaan KUR Syariah melibatkan penghitungan bagi hasil atau margin yang berlaku selama periode pembiayaan hingga selesai. Pembiayaan KUR Syariah terdiri dari dua jenis akad utama, yaitu Akad Mudharabah dan Akad Murabahah. Akad Mudharabah merupakan perjanjian bagi hasil antara bank dan nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari usaha bersama akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika usaha menghasilkan laba, bank berhak menerima bagian dari laba tersebut. Namun, jika usaha tersebut merugi, bank juga turut menanggung sebagian risiko kerugian yang dialami oleh nasabah. Sedangkan Akad Murabahah adalah perjanjian jual beli, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang telah ditambahkan margin keuntungan. Besar angsuran yang harus dibayar oleh nasabah ditentukan

berdasarkan jangka waktu pinjaman yang disetujui. Harga jual yang disepakati dalam akad ini tetap berlaku sampai pembiayaan dilunasi sepenuhnya. Dalam praktiknya, PT. Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu lebih sering menggunakan Akad Murabahah dalam pembiayaan KUR Syariah. Akad ini lebih banyak diterapkan karena prosedurnya yang jelas, di mana nasabah mengetahui dengan pasti harga jual yang disepakati dan besarnya angsuran yang harus dibayar hingga lunas.

### 3.1.3 Prosedur Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Mikro di PT. Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu terdiri dari beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah proses inisiasi, yang bertujuan untuk menentukan kriteria nasabah dan mengevaluasi kelayakan pembiayaan. Pada tahap ini, Account Officer (AO) memasarkan produk KUR Syariah dan memastikan bahwa nasabah melengkapi dokumen yang diperlukan. AO juga melakukan verifikasi melalui beberapa langkah, seperti Financing Checking, yaitu pengecekan kondisi finansial nasabah, fasilitas pembiayaan yang dimiliki, serta status kolektibilitas melalui BI Checking dan Internal Checking. Selain itu, dilakukan pula verifikasi dan survei, di mana AO melakukan wawancara dan mengunjungi tempat usaha nasabah untuk memeriksa kapasitas serta kapabilitas usaha yang dijalankan. Setelah tahap inisiasi, tahap berikutnya adalah proses analisis pembiayaan. Pada tahap ini, AO menilai kelayakan permohonan pembiayaan dengan tujuan memastikan bahwa proyek yang akan dibiayai memang layak dan sesuai untuk didanai. AO melakukan wawancara lebih lanjut untuk memeriksa keaslian dokumen, prospek usaha nasabah, kebutuhan usaha, karakter nasabah, dan kemampuan untuk membayar kembali pembiayaan yang diajukan. Tahap terakhir adalah proses persetujuan pembiayaan dan penandatanganan akad. Setelah melakukan analisis, AO menyerahkan dokumen pembiayaan kepada Unit Head (UH) untuk dilakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen. Setelah itu, UH akan memberikan keputusan mengenai kelayakan pembiayaan tersebut. Jika disetujui, nasabah akan menerima Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SP3) yang harus ditandatangani. AO kemudian menyiapkan dokumen akad Murabahah, dan nasabah serta pasangan wajib menandatangani Surat Pengakuan Hutang (SPH). Jika terdapat agunan, nasabah harus menyerahkan Bukti Serah Terima Jaminan (BSTJ) dan Surat Kuasa Jual (SKJ) atau unnotaril. Dari semua proses yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa KUR Syariah di PT. Bank Aceh Syariah Capem Lueng Putu telah terbukti efektif dalam memberikan bantuan permodalan untuk pengembangan usaha mikro nasabah. Mekanisme persyaratan, akad, dan prosedur pengajuan pembiayaan yang jelas dan mudah diakses membuat produk ini menjadi pilihan yang tepat bagi pelaku usaha mikro yang membutuhkan pembiayaan.

## 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu, penyaluran KUR Syariah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro, yang sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur sebelumnya. Dalam penelitian oleh Tri (2023), yang mengkaji efektivitas KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Jaya, ditemukan bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa program KUR Syariah dapat membantu pelaku usaha mikro memperluas usaha mereka, meningkatkan stok barang, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Abdurrahman, salah satu nasabah yang diwawancarai, menggambarkan bahwa dengan pembiayaan KUR, usaha sembakonya meningkat dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 3.500.000 per bulan, yang menunjukkan dampak langsung dari pembiayaan terhadap pertumbuhan usaha mikro. Kamal (2021) dalam penelitiannya juga menyoroti pentingnya efektivitas pembiayaan perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Penelitiannya di Bank Aceh Syariah di Banda Aceh menunjukkan bahwa skema pembiayaan berbasis syariah berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha. Hal ini tercermin dalam kasus di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu, di mana nasabah seperti Safwandi, pemilik toko ponsel, dapat memenuhi permintaan pelanggan untuk produk terbaru, yang membuat usahanya lebih kompetitif dan berkembang. Dengan menggunakan dana KUR, ia mampu memperluas kapasitas usaha dan meningkatkan daya saing di pasar. Puspita & Mahdani (2024) mengungkapkan bahwa distribusi penyaluran KUR yang tepat sasaran dapat memperbaiki kinerja UMKM. Di Bank Aceh Syariah, dengan adanya pemantauan pasca-pencairan, termasuk kunjungan dari Account Officer, memastikan bahwa dana KUR digunakan sesuai dengan tujuan dan membantu pengembangan usaha nasabah secara berkelanjutan. Pembayaran angsuran yang tepat waktu oleh mayoritas nasabah juga mencerminkan kelancaran dalam pengelolaan pembiayaan. Namun, tantangan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan prosedur jaminan dan keterlambatan pembayaran. Lastina & Budhi (2018) menyebutkan bahwa jaminan yang memadai dalam pembiayaan KUR sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pinjaman, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Prosedur jaminan yang ditetapkan oleh Bank Aceh Syariah, seperti penggunaan BPKB atau SHM, memastikan adanya perlindungan bagi pihak bank jika terjadi gagal bayar. Penyaluran KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu telah menunjukkan hasil yang positif, dengan kemudahan akses, fleksibilitas pembiayaan, serta dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro nasabah. Meskipun terdapat tantangan terkait dengan keterlambatan pembayaran, program ini tetap efektif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro, yang sejalan dengan temuan penelitian lain mengenai efektivitas pembiayaan KUR pada UMKM.

## 5 | KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu dalam pengembangan usaha mikro. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program KUR Syariah memberikan dampak yang positif bagi perkembangan usaha mikro nasabah. Program ini telah berhasil mempermudah akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, dengan proses pengajuan yang relatif sederhana dan cepat, serta fleksibilitas dalam pemilihan plafon dan jangka waktu pinjaman. Melalui penyaluran KUR Syariah, pelaku usaha mikro dapat mengakses modal yang diperlukan untuk memperluas usaha mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan daya saing di pasar. Monitoring pasca pencairan yang dilakukan oleh pihak bank juga menjamin bahwa dana yang diterima nasabah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Hal ini memperkuat efektivitas program dalam mendukung kelangsungan usaha mikro. Namun, meskipun program ini terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterlambatan pembayaran angsuran dan prosedur jaminan yang terkadang menjadi kendala bagi nasabah. Oleh karena itu, pihak bank perlu terus melakukan pengawasan dan memberikan edukasi lebih lanjut kepada nasabah untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. KUR Syariah di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Lueng Putu telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, namun untuk meningkatkan dampaknya, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian kebijakan agar lebih banyak pelaku usaha mikro yang dapat merasakan manfaat program ini. Penyaluran KUR Syariah merupakan salah satu langkah penting dalam memperkuat perekonomian mikro di wilayah tersebut.

## REFERENSI

- Adzkia, K. (2023). *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Aini, N. N. (2023). *Laporan Kuliah Kerja Magang Mekanisme Program Pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia Kcp Jombang Wahid Hasyim* (pp. 1–14).
- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(2), 152-162.
- Cahyaningrum, D., Hariyono, H. N. M., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Jaminan/Agunan pada Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) dan Bibliometrik VOSviewer. *Zenodo (November)*, 1-34.
- Hutabarat, B. A., Sartika, D., & Nofranita, W. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4774>
- Ismail, Iqbal, T., & Mujiburrahman. (2025). Dampak Digitalisasi, Religiusitas, dan Keterikatan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai Keuangan Syariah di Kota Banda Aceh: Peran Kepatuhan Syariah sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 2(1), 46-57. <https://doi.org/10.63447/jmt.v2i1.1378>
- Kamal, H. (2021). *Efektivitas pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM: Kajian atas skema pembiayaan Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM* (pp. 1–132).
- Kamal, H. (2021). *Efektivitas Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM (Kajian Atas Skema Pembiayaan Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Lastina, N. L. M. A. D., & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 959-986.

- Maulidya, R. (2019). Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM (Studi kasus di PT. BRI Syariah KCP Parung Bogor). *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Naharia, D. (2025). *Analisis Profitabilitas pada Penyaluran Pembiayaan Murabahah untuk KUR Mikro pada Bank Aceh Syariah dan Tingkat Keberhasilannya (Suatu Penelitian pada Bank Aceh Syariah KCP Aneuk Galong)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Puspita, S. E., & Mahdani, S. (2024). Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4930-4943.
- ROSMAYANTI, R. (2024). *PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT BANK BRI UNIT BELAWA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BENTENG* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- SANIA, L. (2024). *PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SYARIAH INDONESIA PADA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA (Studi Pada Masyarakat tani Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- TRI, A. P. P. (2023). *Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI KC Bandar Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Utari, M. (2021). Efektivitas pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang dalam rangka pemberdayaan usaha mikro pada Kedai Harian oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ujung Batu. (pp. 1–70).

How to cite this article: Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lueng Putu. (2025). *Indonesian Business: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Teknologi Digital*, 1(1), 8-17. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.565>.